

**MENJADI BAHAGIA MENURUT IMAM AL-GHAZALI  
(Telaah Kitab Kimiya' al-Sa'adah)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**MUHAMMAD SAHID BAYU AJI**

**NIM: 18105010084**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN  
FILSAFAT ISLAM FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA  
2025**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1525/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : MENJADI BAHAGIA MENURUT AL-GHAZALI : (Telaah Kitab Kimiya al-Sa'adah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SAHID BAYU AJI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010084  
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a5a725f3203

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 68a546fe7cad0

Penguji II

Ali Usman, M.S.I  
SIGNED



Valid ID: 68a7d2457bf7a

Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 68a7e0746a687

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Prof.Dr.H. Zuhri,S.Ag.,M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampran :-

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi arahan dan petunjuk serta mengoreksi beberapa hal yang perlu diperbaiki, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Sahid Bayu Aji  
NIM : 18105010084  
Prodi : Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Menjadi Bahagia Menurut Al-Ghazali : Telaah Kitab Kimiya' As Sa'adah.

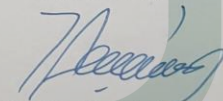
Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan demikian, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsidi atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bantul, 07 Mei 2025

Pembimbing



Prof.Dr.H. Zuhri, S.Ag.,M.Ag  
NIP: 197007112001121001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sahid Bayu Aji  
Nim : 18105010084  
Program Studi : Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul “Menjadi Bahagia Menurut Al-Ghazali : Telaah Kitab Kimiya’ As Sa’adah” adalah hasil karya saya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis karya ini tidak berisi materi atau publikasi yang ditulis orang lain kecuali beberapa bagaian yang menjadi refrensi dan acuan penulisan karya ini. Penulis juga menyertakan nama penulis karya yang dikutip sebagai bentuk penghindaran plagiarism.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Bantul, 07 Mei 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Sahid Bayu Aji

Nim: 18105010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

"Setiap insan yang dilahirkan berhak bahagia, tumbuh berkembang, dan berkreasi."

Jika Kebahagiaan bisa dibeli, lalu mengapa banyak orang yang depresi

Banyak jalan menuju kebenaran, lalu kenapa hanya satu jalan yang diambil dan diyakini paling benar?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ditulis oleh insan yang lemah lagi fakir ilmu namun penulis merasa senang dan bahagia karena setelah menempuh perjuangan panjang dalam penyusunan skripsi ini pada akhirnya selesai pula. Karya ini penulis persembahkan untuk bapak dan mamak serta kiai yang selalu mendorong ananda dan mendoakan Ananda agar lancar sukses dalam penyusunan skripsi. Tidak ketinggalan penulis sebut Almamater AFI khususnya angkatan 2018 UIN Sunan Kalijaga tercinta.



## ABSTRAK

Kitab *Kimiya' al-Sa'adah* merupakan salah satu kitab karya Imam Al-Ghazali yang berbicara tentang rahasia hidup menjadi bahagia. Imam Al-Ghazali merumuskan bagaimana seharusnya seseorang bisa sampai pada Tuhan. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa untuk menjadi bahagia hendaklah seseorang menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Mengerjar akhirat tidak harus meninggalkan urusan duniawi, justru duniawi menjadi pijakan awal untuk mencapai akhirat. Kitab ini sangat penting untuk ditelaah kembali guna mengetahui relevansinya dengan masa kini.

Penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah *pertama*, tentang makna dan unsur-unsur bahagia menurut Imam Al-Ghazali dan *kedua*, tentang cara atau Langkah-langkah menjadi bahagia menurut Imam Al-Ghazali. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji tentang kebahagiaan menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *kimia kebahagiaan*. Selain itu untuk menganalisis seberapa jauh penelitian ini dari penelitian sebelumnya sekaligus guna mengembangkan penelitian sebelumnya.

Guna memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan kontent analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan karya utama Imam Al-Ghazali, menggambarkan, menuturkan, dan mengklasifikasikan secara objektif kitab *Kimiya' al-Sa'adah* serta menginterpretasikan sesuai data yang penulis temukan. Adapun pendekatan yang penulis gunakan yaitu studi literatur.

Hasil penelitian ini penulis menemukan makna kebahagiaan dan unsur kebahagiaan. Menurut Imam Al-Ghazali makna kebahagiaan didasarkan pada keseimbangan hidup antara duniawi dan akhirat, antara jasmani dan rohani. Adapun unsur-unsur dari kebahagiaan terletak pada *Misykah* (wadah), *Kimiya'* (partikel) dan *Mi'yar* (ukuran). Selain itu penulis menemukan langkah atau cara seseorang menuju kebahagiaan. Menurut Imam Al-Ghazali seseorang harus mengenal dunia di dalamnya termasuk mengenal diri sendiri dan mengenal akhirat di dalamnya termasuk mengenal Allah. Keduanya harus seimbang tidak boleh saling mendominasi.

Kata Kunci: *Makna Kebahgaiaan, Unsur Kebahagiaan, Langkah Bahagia*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah*, dengan rahmat tuhan yang Maha Esa dan segala nikmat yang telah diberikan pada hamba-hambanya. Segala puji milik tuhan penguasa semesta. Shalawat dan salam terlimpah pada manusia pilihan Muhammad Saw beserta pada dzuriyahnya dan sahabatnya serta orang-orang yang berjalan pada ajaran Muhammad. Saya merasa bersyukur dengan rahmat kasih sayangnya akhirnya selesaikan ini skripsi dengan lancar sekalipun ada kerikil yang menghambat penulisan karya ilmiah ini.

Hanya ungkapan syukur yang dapat saya sampaikan pada tuhan karena tugas akhir skripsi ini telah selesai disusun. Skripsi yang berjudul “MENJADI BAHAGIA MENURUT IMAM AL-GHAZALI ( Telaah Kitab Kimiya’ al-Sa’adah )”. Memang tidak ada kata sempurna untuk karya manusia namun setidaknya saya sudah berusaha berjalan sesuai kaidah penulisan karya ilmiah. Saya menyadari bahwa karya saya ini tidaklah sempurna oleh karena itu secara terbuka saya menerima segala masukan tanggapan yang bermutu.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

- a. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi Hasan,S.Ag, M.A.,M.Phil., Ph.D.
- b. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. yang saat ini jabat jadi dekan Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil.,M.Hum ketua Program Studi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- d. Rizal Al-Hamid, M.Si. selaku sekertaris Prodi Akidah dan Filsafat Islam dan dosen muda yang selalu santai dalam mengajar.
- e. Prof. Dr. H. Zuhri,S.Ag.,M.Ag yang dengan sabar membimbing saya dalam penyusunan dan memberi arahan pada penulis sehingga skripsi ini layak diujikan.



- f. Saya menyampaikan banyak terimakasih teruntuk ayah handa dan ibu tercinta yang selalu mendorong saya untuk menyelesaikan tugas akhir.
- g. Kakak tercinta yang selalu mendukung saya baik finansial ataupun spiritual.
- h. Terimakasih untuk guru, kiai, dan ustadz saya di Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo, Bantul.
- i. Terimakasih teman-teman AFI Angkatan 18 yang telah menjadi tempat suka duka saya.
- j. Terimakasih teman-teman saya di pesantren yang selalu mengerti saya dan memberi perhatian.

**Penulis**

**M. Sahid Bayu Aji**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>III</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>X</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Pendekatan Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II BIOGRAFI IMAM IMAM AL-GHAZALI .....</b>	<b>12</b>
A. Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali .....	12
B. Karya Tulis Imam Al-Ghazali .....	15
C. Krisis Pemikiran .....	21
D. Prestasi dan Kontribusi Imam Al-Ghazali .....	22
<b>BAB III MAKNA DAN UNSUR-UNSUR KEBAHAGIAAN MENURUT IMAM AL-GHAZAL .....</b>	<b>25</b>
A. Makna Kebahagiaan.....	25
B. Unsur-Unsur Kebahagiaan .....	35
<b>BAB IV LANGKAH-LANGKAH MENJADI BAHAGIA MENURUT IMAM AL-GHAZALI .....</b>	<b>42</b>
A. Mengenal Allah .....	43
B. Mengenal Diri Sendiri.....	45
C. Mengetahui tentang Dunia.....	47
D. Mengetahui tentang Akhirat .....	49
E. Muhasabah dan Mengingat Allah.....	50

F. Cinta Allah.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah puncak ciptaan Tuhan yang paling tinggi dan sempurna bahkan manusia dipercaya Tuhan sebagai pemimpin (khalifah). Sebagai seorang khalifah seyogyanya juga diberikan kelebihan atau potensi untuk mengelola bumi agar menjadi lebih baik. Secara kodratnya manusia cenderung memihak pada kebenaran karena memiliki kesucian jiwa dan kemurnian akal sehat.<sup>1</sup> Dengan segala kelebihan yang dianugerahkan Tuhan atas manusia maka manusia wajib menselaraskan hidupnya di dunia ini. Pada hakikatnya manusia hidup di dunia untuk mencari kebahagiaan dan berusaha menghindari sesuatu yang mendatangkan ketidakbahagiaan. Banyak orang yang ingin bahagia sepanjang waktu bahkan ada yang rela mengeluarkan banyak harta demi kebahagiaan diri sendiri ataupun orang yang dicintai. Tidak hanya kebahagiaan duniawi saja yang menjadi impian manusia namun juga berlomba-lomba mencari kebahagiaan akhirat dengan berbagai macam ritual agama baik yang berbentuk ibadah maupun mua'malah. Oleh sebab itu Rasulullah Saw menganjurkan untuk senantiasa berdoa meminta kebaikan dunia dan akhirat.

Kebahagiaan bagi sebagian orang diukur dengan banyaknya materi yang dimilikinya, ada juga yang bahagia karena jabatan yang diamanahkan padanya, dan ada juga bahagia yang diukur dari seberapa banyak beramal untuk kebaikan diakhirat kelak. Jadi kebahagiaan disini bersifat relatif tergantung tujuan seseorang tersebut akan menggantungkan kebahagiaan ke mana. Setiap orang memiliki kesadaran untuk memutuskan pilihannya dan mereka juga harus siap menanggung konsekuensi atas pilihannya. Dalam mencapai kebahagiaan setiap individu pasti menemui rintangan serta lika-

---

<sup>1</sup> Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), hlm.25.

likunya dan itu adalah sesuatu yang harus dihadapinya. Kesuksesan seseorang menjadi bahagia juga bergantung pada proses yang dilaluinya.

Dalam pandangan Imam Al-Ghazali orang yang ingin mencapai kebahagiaan sudah semestinya mampu mensucikan ruh dan jiwanya dari segala nafsu duniawi, otomatis orang yang tidak mampu menahan nafsu dunia maka bisa dikatakan bahwa kebahagiaan yang ada dia terima adalah kebahagiaan yang bersifat semu, bukan kebahagiaan yang hakiki. Segala perbuatan dari yang buruk menjadi baik menurut Imam Al-Ghazali adalah proses kimia ruhani. Imam Al-Ghazali menganalogikan perubahan kimia tersebut seperti kimia yang mengubah logam menjadi emas. Khazanah tasawuf menyebutkan bahwa kimia ruhani ini ada dalam hati para nabi. Dalam sejarah Islam disebutkan bahwa tuhan mengutus 124 ribu nabi untuk mengajarkan pada manusia tentang resep kimia yaitu meleburkan segala sifat yang tercela menjadi mulia. Jadi bisa dipahami dengan apa yang dimaksud kimia kebahagiaan yaitu memalingkan diri dari keduniawian dan fokus menghadap tuhan. Kimia kebahagiaan mengandung empat elemen antara lain: pengetahuan tentang diri, pengetahuan tentang Allah, pengetahuan dunia dan pengetahuan tentang akhirat.<sup>2</sup>

Penulis melihat bahwa tawaran Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Kimiya As-Sa'adah* sangat tepat dalam menanggulangi masalah kehidupan di dunia ini terlebih sering kita saksikan peristiwa memilukan akibat kesehatan mental dan krisis identitas. Alasannya, Tuhan menciptakan manusia dengan sangat sempurna baik secara jasmani maupun ruhani. Dengan kelebihan yang dimilikinya manusia dianjurkan untuk mengimbangkan hidupnya antara urusan dunia dan akhirat. Sebab jika tidak imbang salah satunya maka disitulah letak hilangnya kebahagiaan. Semua orang pasti mendambakan kebahagiaan namun banyak orang yang hanya sekedar ingin saja tanpa melakukan usaha sungguh-sungguh agar menggapai kebahagiaan yang didambakan.

---

<sup>2</sup> Imam Al-Ghazali. *Kimiya' al-Sa'adah: Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*, (Jakarta: Zaman, 2010). hlm.5-7.

Ukuran kebahagiaan menurut penafsiran orang sangat bermacam-macam. Ada yang mengatakan bahwa menjadi kaya raya banyak uang bisa menjadi bahagia dan mendapatkan apapun yang dia mau, padahal pemikiran yang demikian tidak selamanya benar banyak contoh yang sudah terjadi secara finansial memang lebih dari cukup ternyata dia tidak bahagia lalu kemanakah kebahagiaan itu pergi? Ada juga yang mengatakan bahwa kebahagiaan itu ketika memikirkan akhirat saja tanpa memikirkan dunia maka akan menjadi bahagia, penulis sering mendengar omongan seperti ini dari orang-orang yang belajar agama setengah-setengah. Padahal apa yang mereka pahami belum tentu tepat. Faktanya ada orang karena masalah himpitan ekonomi mereka sampai harus mencuri, Ketidakpunyaan sesuatu bagi sebagian orang menjadikan tidak bahagia. Jadi sangatlah penting kebahagiaan keduanya hadir dalam jiwa masing-masing insan. Menurut Aristoteles bahwa kebahagiaan memiliki empat unsur utama antara lain: Hikmat, Keberanian, Kehormatan, dan Keadilan.

Jadi seseorang yang dalam dirinya ada empat unsur tersebut maka mereka akan bahagia.<sup>3</sup> Penulis melakukan penelitian studi pustaka dengan menjadikan kitab *Kimiya As-Sa'adah* sebagai acuannya. Kitab *Kimiya As-Sa'adah* ditulis oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab ini dijelaskan tentang langkah-langkah menuju kebahagiaan. Kitab ini dibuka dengan penjelasan tentang konsep mengenal diri sendiri dan mencari tahu jati dirinya atau hakikat dirinya ada, maka ketika seseorang tau siapa dirinya ia bisa menempatkan diri. Orang yang mengenal dirinya maka diharapkan ia dapat mengimbangkan antara dunia dan akhirat. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai konsep mengenal Allah, jadi setelah seseorang tau hakikat dirinya maka langkah selanjutnya harus mengenali siapa Allah itu. Selamanya manusia tidak dapat melarikan diri dari Allah sebab ia ada karena diadakan oleh Allah. Kemudian langkah selanjutnya

---

<sup>3</sup> Ahmad Qusyairi, "Konsep Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.

dijelaskan agar manusia mengenali dunia, hal ini sangat penting sebab banyak orang yang justru terjebak dengan kebahagiaan dunia yang bersifat sementara dan tahap selanjutnya dijelaskan agar seseorang mengenal akhirat. Orang yang terlalu cinta dunia biasanya akan lupa akhirat, padahal akhirat sangat abadi dan akhir dari segala pencapaian hidup.<sup>4</sup>

Jadi, bagi Imam Al-Ghazali kebahagiaan akan digapai jika seseorang mampu menundukkan nafsu setan dan kebinatangan dalam dirinya. Sementara puncak kebahagiaan yaitu bila mana seseorang dibuka dinding hijabnya (penghalang) oleh Allah dan mampu melihat-Nya dengan mata hati dengan kata lain menjadi ma'rifat. Dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan sejati ketika seseorang mampu bertemu dengan Tuhanya dalam makna mukasafah. Tugas penulis saat ini yaitu merumuskan langkah-langkah menuju bahagia yang ada dalam kitab Kimiya as-Sa'adah.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Apa makna dan unsur-unsur bahagia menurut Imam Al-Ghazali?
- b. Bagaimana cara menjadi bahagia menurut Imam Al-Ghazali?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian

1. Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang kebahagiaan menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya kimia kebahagiaan.
2. Guna menganalisis seberapa jauh penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Selain itu juga guna mengembangkan penelitian sebelumnya.

Adapun kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Landasan teoritis menjadi kerangka dasar dalam penelitian ini yang

---

<sup>4</sup> Imam Al-Ghazali. *Kimiya' al-Sa'adah: Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*, (Jakarta: Zaman, 2010). hlm.5-7.

<sup>5</sup> Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*. (Jakarta: Gema Insani, 2006). hlm.2.



berfungsi untuk diterapkan pada pengembangan ilmu yang sedang berkembang khususnya dalam bidang Aqidah Filsafat Islam. Ilmu yang berkembang dari penelitian ini yaitu tasawuf dan filsafat akhlaqi.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis penelitian yang penulis lakukan dapat berdampak dan bermanfaat untuk masyarakat akademik khususnya bagi calon peneliti yang memiliki basis penelitian sama.
- b. Manfaat penelitian penulis berguna untuk memberi perspektif bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian bertema tasawuf al-Ghazali.
- c. Mampu memberikan sumbangan yang bermutu dalam analisis isu studi Islam.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian akademik mengenai Imam Al-Ghazali sudah banyak sekali dapat dijumpai dalam skripsi, tesis, buku, jurnal, dan disertasi. Dengan banyaknya penelitian yang dilakukan sebelumnya maka peneliti selanjutnya harus mencari titik fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang penulis angkat ini penulis hendak memaparkan beberapa tinjauan pustaka sebagai pembanding penelitian sebelumnya guna menghindari pengulangan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang penulis angkat ini penulis hendak memaparkan beberapa tinjauan pustaka sebagai pembanding penelitian sebelumnya guna menghindari pengulangan penelitian. Terdapat beberapa referensi yang penulis gunakan sebagai acuan pembanding antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Helmy Hidayatullah dalam skripsi berjudul “Pengaruh Konsep Zuhud Imam Al-Ghazali terhadap Konsep

Zuhud Tuan Guru Bengkel”.<sup>6</sup> Dalam skripsi ini tidak dijelaskan secara spesifik tentangajaran tasawuf Imam Al-Ghazali, namun hanya dijelaskan tentang konsep zuhud menurut Imam Al-Ghazali saja. Konsep zuhudnya Imam Al-Ghazali ternyata banyak memberikan pengaruh dalam pemikiran Tuan Guru Bengkel. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat dalam objek material dan formalnya.

Kedua, Ahmad Qusyairi dalam karya skripsinya yang berjudul “Konsep Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali”.<sup>7</sup> Skripsi ini mengkaji tentang cara memperoleh kebahagiaan dan ketenangan batin menurut Imam Al-Ghazali. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa bahagia dalam hal keduniawian maupun yang berkaitan dengan urusan akhirat hendaknya seseorang mengenali siapa Tuhannya dan siapa dirinya sendiri. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat dalam objek formalnya.

Ketiga, jurnal berjudul “Teologi Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali”<sup>8</sup> yang ditulis oleh Erik Martin dan Radea Yulia Ahmad Hambali. Jurnal ini memaparkan mengenai konsep bahagia menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya kimia kebahagiaan. Dalam penelitian ini Erik, dkk menggunakan pendekatan studi pustaka. Kesimpulannya kebahagiaan dalam pandangan Imam Al-Ghazali ialah terciptanya kebersihan jiwa dan hati. Jadi kebahagiaan yang dimaksud bukan bahagia karena memilikibanyak harta benda duniawi.

---

<sup>6</sup> Helmi Hidayatullah, “Pengaruh Konsep Zuhud Al-Ghazâlî Terhadap Konsep Zuhud Tuan Guru Bengkel”, Skripsi, Jurusan Studi Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Starif Hidayatullah, Jakarta. 2015

<sup>7</sup> Ahmad Qusyairi, “Konsep Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali”, Skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015

<sup>8</sup> Erik Martin dan Radea Yulia Ahmad Hambali, “Teologi Kebahagiaan menurut Imam Al-Ghazali”. *Jurnal SGD*.

Keempat, jurnal berjudul “ Kebahagiaan dalam Perspektif Imam Al-Ghazali”<sup>9</sup> yang ditulis oleh Jarman Arroisi. Dalam skripsi ini dipaparkan mengenai standard atau ukuran kebahagiaan. Kebahagiaan tidak ada dalam bentuk materi namun kebahagiaan dapat dihadirkan ketika jiwa dan hati seseorang bersih. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terletak dalam objek formalny.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fauzi berjudul” Filsafat Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali”.<sup>10</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang cara- cara mendapatkan kebahagiaan. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Bagi Imam Al-Ghazali kebahagiaan adalah perasaan tenang dan damai. Seseorang yang ingin mendapatkan kebahagiaan maka ia harus berusaha keras. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat dalam objek formalnya.

Data skripsi dan jurnal diatas memberikan gambaran penelitian yang dilakukan sebelumnya. Beberapa ada yang sama dengan objeknya namun beda subjeknya, begitu juga sebaliknya. Secara garis besar dapat ditarik benang merahnya bahwa skripsi dan jurnal di atas menjadi batasan atau jarak antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat terhindar dari pengulangan penelitian. Sebuah kesalahan jika penelitian dilakukan secara berulang-ulang karena bisa melanggar plagiarism dan juga tidak akan berkembang ilmu pengetahuan

---

<sup>9</sup> Jarman Arroisi, “ Kebahagiaan dalam Perspektif Imam Al-Ghazali”. *Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol. 6, No. 2. 2020.

<sup>10</sup> Muhammad Fauzi, “Filsafat Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali”. Skripsi, Jurusan Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2019.

## E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau metodologi penelitian ilmiah merupakan perangkat yang digunakan untuk mendapatkan catatan bahan mentah (data) . Menurut Adib Sofia, dalam bukunya Metode Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi menjelaskan bahwa pendekatan penelitian merupakan serangkaian cara memperoleh data penelitian yang akan memudahkan dalam menghimpun, mengumpulkan, dan analisis data mentah.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini penulis memakai metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif secara eksplisit merupakan hasil temuannya tidak ditulis berdasar statistikika sebagaimana metode kuantitatif. Jadi lebih menekankan pada intepretasi atau penafsiran dari peneliti.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan atau yang dikenal sebagai (*library research*). Penelitian jenis ini biasanya dengan menghimpun data-data atau bahan yang digunakan dalam penelitian kepustakaan seperti karya ilmiah, buku ilmiah, kamus, ensiklopedia, majalah, dokumen, artikel ilmiah dan lain sebagainya cara memudahkan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu seorang peneliti diharuskan mengenal dan memahami tata kerja kepustakaan, hal ini penting karena memudahkan dalam mengakses sumber-sumber yang dicari. Jenis penelitian kepustakaan ini menurut penulis lebih cocok dari pada jenis penelitian yang lain. Jadi penulis akan mencari banyak literature yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai acuan dalam menganalisis persoalan yang diajukan

---

<sup>11</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. 2022. Adipurabooks: Yogyakarta. hlm 25-27

penulis dalam rumusan masalah.<sup>12</sup>

## 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer dalam penelitian ini penulis menggunakan *Kitab Kimiya As-Sa'adah* sebagai rujukan. Singkatnya dalam kitab ini dijelaskan langkah-langkah bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Kemudian sumber rujukan lainya yang penulis nilai masih relevan yaitu Kitab Ihya' Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali juga.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung artinya penulis mencari data lewat dokumen terkait, literature arsip, buku, ensiklopedi dan lain sebagainya. Adapun sumber sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa data pendukung seperti karya sejenis yang bisa dijadikan pembanding juga.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penulis gunakan untuk proses analisis dari rumusan masalah sehingga dapat penulis peroleh jawaban yang akurat.

Adapun Teknik yang penulis gunakan diantaranya:

- a. Komparasi

Metode ini mengkomparasikan pemikiran antar tokoh yang berbeda dengan membandingkan karyanya yang bersinggungan. Dari situlah akan ditemukan persamaan dan perbedaannya.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2012), hlm 30.

#### b. Kontent Analisis

Kontent Analisis yaitu teknik yang menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Pada teknik ini penulis harus memperhatikan pada fokus kajian dalam hal ini kebahagiaan yang tersurat dalam ajaran tasawuf modern dan kemudian dihubungkan dengan pemikiran Al Ghazali.

#### F. Sistem Penulisan

Berdasarkan pembacaan penulis biasanya skripsi berisi tiga komponen yaitu terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, isi yang berisi pokok pikiran, dan penutup yang berisi kesimpulan dan kritik saran. Berikut penjelasannya:

Bab Pertama, dalam bab pertama ini penulis menjelaskan tentang pendahuluan yang isinya itu tentang latar belakang penelitian. Dalam latar belakang ini penulis menjelaskan tentang nilai-nilai tasawuf dan relevansinya pada pengembangan akhlak, kemudian penulis mengidentifikasi masalah dengan mendata persoalan yang mau dipecahkan. Dilanjut dengan penjelasan tentang maksud penelitian dan gunanya untuk apa sih, lalu dijelaskan metode penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan datar pustaka.

Bab kedua, membahas tentang biografi Imam Imam Al-Ghazali dan beberapa karyanya. Pertama penulis akan menguraikan tentang kelahiran tokoh kemudian penjelasan pendidikan, dan yang terakhir menjelaskan tentang karya tulisnya.

Bab ketiga, pada bagian ini penulis menjelaskan tentang rumusan masalah pertama. Pada rumusan masalah pertama penulis bicara tentang makna bahagia dan unsur bahagia. Pada bab ini penulis akan menguraikan secara mendalam-sistematis tentang makna dan unsur kebahagiaan menurut Imam Imam Al-Ghazali dalam kitab Kimiya' al-Sa'adah.

Bab keempat, penulis menjelaskan pada bab empat tentang rumusan masalah ke dua yaitu Langkah-langkah menjadi bahagia seperti apa berdasar kitabnya Al-Qhazali itu. Pada

bab ini penulis lebih banyak memberikan analisis dan uraian langkah-langkah menuju bahagia.

Bab kelima, pada bab terakhir ini berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan daftar pustaka. Kesimpulan ini menjelaskan intisari dari pada penelitian penulis ini sementara saran berguna menyempurnakan penelitian ini dan daftar pustaka sebagai landasan sumber tulisan ini.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian penulis ini berangkat dari keresahan penulis tentang banyaknya berita yang menampilkan ketidak bahagiaan seseorang mulai dari kasus bullying, diskriminasi, penyakit mental, dan lain sebagainya semua ini tidak mendatangkan kebahagiaan sedikitpun oleh karena itu ada yang sampai nekat mengakhiri hidupnya. Penulis merespon kasusu di atas melalui telaah Kitab *Kimya As-Sa'adah* karya Imam Al-Ghazali. Bagaimana kebahagiaan hakiki dapat digapai tentu pertanyaan ini sudah ada jawabanya dalam karya Imam Al-Ghazali tersebut. Pertama perlu kita ketahui bahwa manusia merupakan karya masterpiece dari sang maestro semesta (Tuhan). Manusia ditugaskan oleh tuhan menjadi khalifah di muka bumi ini dan manusia memiliki derajat yang tinggi bila dihadapkan pada makhluk lainnya. Manusia dibelaki dengan panca indra yang dapat merasakan baik rasa senang, sedih, kecewa, bahagia, bingung, lupa, ingat. Dengan segala potensi diri manusia maka manusia perlu mengimbangkan hidupnya di dunia ini. Keseimbangan hidup ternyata mampu mendatangkan kebahagiaan. Bicara kebahagiaan tidak lengkap jika tidak merujuk karya Imam Al-Ghazali yang berjudul *Kimya' As-Sa'adah*.

Kitab ini cukup lengkap menjawab problematika kebahagiaan yang dihadapi oleh manusia terlebih bagi mereka yang hidup di era distrupsi ini tentu persoalannya sangat kompleks. Persoalan yang sifatnya kompleks ini kadang kala manusia gagal menghadapinya dan berputus asa serta pasrah pada taqdirnya. Persoalan hidup kadang kala mendatangkkn kesengsaraan bagi seseorang, maka secara rasional manusia menginginkan,

mendambakan, mengharapkan jiwanya merasa bahagia. Ada orang yang membuat ukuran kebahagiaan berdasarkan banyanyak materi atau harta benda, ada juga yang mendasarkan pada nasab atau keturunan tokoh tertentu, maka kebahagiaan yang semacam ini sesungguhnya adalah kebahagiaan yang bersifat semu bukan kebahagiaan yang hakiki. Al Ghazali datang membawa konsep kebahagiaan hakiki dengan berbagai macam metodologinya. Dalam pandangan Imam Al-Ghazali jika seseorang ingin bahagia maka perlu mensucikan ruh dan jiwanya dari segala nafsu duniawi.

Metode kebahagiaan yang digunakan oleh Imam Al-Ghazali salah satunya yaitu mencintai dan mengenal Allah. Pengetahuan tentang Allah menjadi kunci untuk cinta pada Allah, sangat mustahil rasa cinta timbul tanpa merasakan indahnya sesuatu yang menyenangkan. Kebahagiaan yang utama menurut Imam Al-Ghazali yaitu kebahagiaan akhirat, berbeda dengan kebahagiaan dunia yang mana sifatnya semu.

Dari urain diatas dapat disimpulkan bahwa jika seseorang ingin mendapat kebahagiaan ia harus mampu menundukan nafsu kebinatangan dan setan dalam dirinya. Kemudian setelah dibersihkan di isi dengan sifat-sifat malaikat. Menurut Imam Al-Ghazali kebahagiaan tertinggi manusia ketika ia telah dibukkan hijabnya oleh Allah. ia dapat melihat Allah dengan mata hatinya dalam bahasa lain disebut *ma'rifatullah*. Tingkatan *ma'rifat* merupakan puncak dari segala kebahagiaan manusia.

## **B. Saran**

Penulis mengawali penelitian ini dari fenomoena sosial yang menjamur akhir-akhir ini melihat banyaknya kasus bunuh diri, bullying, dan lain sebagainya dimana semua tindakan tersebut merupakan bentuk

ketidak bahagiaan pada diri mereka. Oleh sebab itu penulis melihat fenomena ini perlu menemukan solusinya. Penulis men-telaah kitab karya Imam Al-Ghazali yang berjudul Kimya' As- Sa'adah (kitab kimia kebahagiaan). Barangkali dalam kitab ini ditemukan jawaban atas persoalan diatas. Penelitian ini pada dasarnya hendak mengetahui relevansi kitab Kimya As-Sa'adah dengan fenomena hari ini.

Selanjutnya penulis berharap bahwa penelitan ini nantinya berguna untuk refrensi para peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa prodi Aqidah Filsafat Islam. Pada akhirnya penelitian ini harus berhenti sampai disini namun penulis berharap kedepanya akan banyak para peneiti baru yang mampu menarik lebih jauh dalam konteks akademik. Pemikiran Imam Al-Ghazali tidak ada habisnya dikaji dengan berbagai sudutpandang keilmuan juga bisa jadi pengembangan penelitian ini sangat mungkin dilakukan kedepanya. Penulis juga berharap akan banyak kajian yang mendalam mengenai Imam Al-Ghazali sehingga akan banyak literature yang dappat dijadikan pijakan dalam pengembangan Studi Islam.

Akhirnya sebagai penulis skripsi ini, penulis mengakui kelemahan diri sehingga karya ini jauh dari kata sempurna memang tidak ada gading yang tak retak begitu pula dengan sebuah karya tidak selamanya sempurna. Pasti akan banyak kritik, saran, dan masukan yang berguna untuk menyempurnakannya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pembaca kami tunggu dan kami berusaha untuk menyemburnakannya atau revisi. Kemudian untuk para penulis skripsi selanjutnya harus mampu memperkaya dan memahami pikiran para tokoh atau ahli yang kaitanya bicara tentang kebahagiaan.

Telaah karya ulama menjadi kahazanah yang penting dilakukan

selain dari pada mendapat formula baru juga adanya kesegaran kembali pada teks lama. Pengembangan ilmu pengetahuan salah satunya menjaga warisan para ulama namun juga perlu mengkritisi sesuatu yang tidak sesuai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Imam Al-Ghazali. 2010. *Kimiya' al-Sa'adah: Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*, Jakarta: Zaman. Terj. Dedi Slamet Riyadi & Fauzi Bahreisy.
- Imam Al-Ghazali. 2011. *Ringkasaan Ihya' 'Ulumuddin*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Ghazālī, A. H. M. bin M. (1988). *al-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-Mulūk*. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah
- Al-Ghazālī, A. H. M. bin M. (n.d.-d). *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* (Vol. 2). Dār al-Ma‘rifah.
- Al-Ghazālī, A. H. M. bin M. (n.d.-a). *Faḍā‘ih al-Bāṭiniyah. Mu‘assasah*. Dār al-Kutub alThaqāfiyah.
- Amin, Syakur. 2002. *Intlektualisme Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmed Nafiu Arikewuyo. A Comparative Study Imam Al-Ghazali's and Ibn Taymiyyah's Views on Sufism. *International Journal of Islamic Thought*. V
- Ali, Mudhofir. 1996. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Anwar, Rosihon. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Asy-Syarbhasi. 2001. *Yas'alunaka Tanya Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan*. Terj. Muhammad Attaf, Jakarta: PT Lentera Basritama.
- Abuddin, Nata. 1993. *Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf; Dirasah Islamiyah IV*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bagir, Haidar. 2019. *Mengenal Tasawuf*. Jakarta: Noura Books.
- Bagir, Haidar. 2012. *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Jakarta: Mizan.
- Burdah, Ibnu. 2011. *Kebahagiaan Sejati*, Yogyakarta: Titian Wacana.
- Bertens, K. 1999. *Sejarah Filsafat Yunani*, Jogjakarta: KANISIUS.
- Colline, Diane. 2001. *Lima Puluh Filosof Dunia Yang Menggerakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Che Zarrina Sa'ari.1999. "A Chronology of Abu Hamid Imam Al-Ghazali's Life and Writings". *Jurnal Usuluddin* 9
- Dunya, Sulaiman. 1119 H. *Al-Haqiqat fi Nazhri al Ghazali*, Mesir: Dar Al-MA'ARIF.
- Diener, E. *Subjektif Well-Being*. American Psychologist (2000).
- Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy, *Kimiya Al-Sa'adah* (Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi).
- Faiz, Fahrudin, Ngaji Filsafat 105 : Al Ghazali – Kebahagiaan, Youtube, diunggah oleh MJS Channel 23 maret 2016 dala [https://youtu.be/dop0Mrl\\_CsA](https://youtu.be/dop0Mrl_CsA), diakses pada hari Jumat, 30 Agustus 2024.
- Ghulen, Fathullah. 2001. *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamka.2016. *Tasawuf Modern*. Jakarta:Republika.
- Haris, Munawir. Kebahagiaan Menurut Para Filsuf. *Tasamuh Jurnal Studi Islam*. Vol. 08, No, 2 September 2016.
- Harry, Hamesma. 1991. *Tokoh-tokoh Filsafat Baru Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Lukman. 2005. "Konsep Musik Spiritual Menurut Abu Hamid Imam Al-Ghazali", dalam Jurnal Filsafat.
- Harun, Hadiwiyono. 1988. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hourani, G.F., "A Revised Chronology of Ghazali's Writings," Jurnal of Jusmiati, Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13, No. 2, Desember 2017. American Oriental Studies, (1984).
- Kattsoff, Louis O. 1996. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Islam*.

- Mustafa. 2009. *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Martokoesoemo, Prianto. 2008. *Law Spiritual Attraction*, Bandung: Mizan Pustaka.
- M.E.P. Seligman, *Authentic Happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. Terj. Eva Yulia Nukman (Bandung: Mizan Pustaka, 2005).
- Mahbub Ghozali dan Chandra Kartika Dewi. “Konstruksi Kebahagiaan dalam Pandangan AlGhazali: Antara Misykah, Kimiya” dan Mi“yar”. *Journal of Sufism and Psychotherapy* (JOUSIP). Vol. 1. No. 2. 2021
- Meriam Oriliand Matheos. Faktor-Faktor Determinan Kebahagiaan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Manado. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5. No.4, 2017.
- Muhardi dan Hasanuddin Ws.2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Moleong, Lexsy J.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nawawi al-Bantani al-Jawi. 2000. *Maraqi al-Ubudiyah Fi Syarkhi Bidayatul Hidayah*, Semarang: Toha Putra.
- Madjid , Nurcholis. 1998. *Islam, Kemoderenan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Murni, Konsep Ma“rifatullah Menurut Imam Al-Ghazali (Suatu Kajian Tentang Implementasi NilaiNilai Akhlak al-karimah), *International Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 02, No. 1, Juni 2014.
- Murni, Konsep Ma’rifatullah Menurut Imam Al-Ghazali (Suatu Kajian Tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Alkarimah), *International Jurnal of Islamic Studies*
- Miskawih, Ibnu. 1977. *Tahdhib al-Akhlaq wa Tathir al-A’raq*. Beirut: Dar Maktabah al-Hayat.
- Nursapia, Harahap, “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqra’*, Vol.08, No.01.,Mei 2014.



- N. Zuriyah.2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori- Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:University Press.
- Nata, Abuddin. 1993. *Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf; Dirasah Islamiyah IV*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspoprojo. 1999. *Filsafat Moral: Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Pustaka Grafika.
- Richard, Carlson. 2001. *Jangan Meributkan Masalah Kecil Buat Para Remaja, ter. Rina Buntaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2005. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Razak, Nasruddin. 1973. *Dienul Islam*, Bandung: PT Alma'arif.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2018. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekamata Media.
- Reza, A dan M. Izzuddin, “Tasawuf Modern Menurut Hamka; Studi Analisis Terhadap Tasawuf Klasik”, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol.VII No.1 Thn.2021.
- Sofia, Adib . 2017. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sanusi, Anwar. 2006. *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta.
- Supriadi, Lalu. Studi Komparatif Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali dan Ibn Taimiyah, *Jurnal Stuidi Keislaman*, Vol. 17, No. 2, Desember 2013.
- Syaifuddin, A. 2005. *Percikan Pemikiran Imam Imam Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suwarndono, Pemikiran.

Watt, W. Montgomery. 2007. The Faith and Practic of Imam Al-Ghazali. Islamic Philosophy Online, inc. <https://www.ghazali.org/works/watt3.htm> , Diakses pada 8 Agustus 2024.

William C. Chittick.2001. *Jalan Cinta Sang Sufi*. Yogyakarta: Qalam.

Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.

